

PENERAPAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 3 SMAN 2 PANDEGLANG PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Abdul Rohim^{1*}, Rahmat Kamal², Ulul Albab³, Hani Hasnah Safitri⁴

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

abdul.rohim45@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Pandeglang. Hasil belajar siswa diukur dari nilai yang dicapai dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Pandeglang pada bulan November hingga Desember 2022 dengan sampel siswa kelas XI MIPA 3 sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar siswa: pada siklus I, 79% siswa mencapai ketuntasan dengan rata-rata daya serap 78,4%; pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 88% dengan daya serap 82,6%; dan pada siklus III, seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan daya serap 88,6%. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi signifikan antara penggunaan media PowerPoint dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan PowerPoint berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI di SMAN 2 Pandeglang, memperlihatkan peran pentingnya dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media power point, PAI.

Abstract

This research aims to examine the impact of using PowerPoint media on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMAN 2 Pandeglang. Student learning outcomes are measured from the grades achieved in the PAI learning process. This research was carried out at SMAN 2 Pandeglang from November to December 2022 with a sample of 25 class XI MIPA 3 students. The method used is the Kemmis and McTaggart model of classroom action research, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research results showed a significant increase in student learning completeness: in cycle I, 79% of students achieved completeness with an average absorption capacity of 78.4%; in cycle II, completeness increased to 88% with an absorption capacity of 82.6%; and in cycle III, all students achieved completion with an absorption capacity of 88.6%. These results indicate a significant correlation between the use of PowerPoint media and increased student learning outcomes. Thus, the use of PowerPoint has a positive effect on PAI learning outcomes at SMAN 2 Pandeglang, showing its important role in improving student understanding and achievement.

Keywords: Learning outcomes, Power point media, PAI.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya, dengan

menggunakan teknologi, semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis dan tepat. Penggunaan teknologi tidak mengenal batasan usia, dari anak sampai dewasa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternative untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi: sumber belajar, dimana guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi.

Proses pembelajaran menggunakan media sangat penting bagi Peserta Didik karena dapat memberikan solusi terhadap kekurangan dalam metode pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah tanpa mengetahui dan melihat wujud obyek pelajaran yang dijelaskan guru. Selama ini metode-metode pembelajaran konvensional dianggap kurang berkembang untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kemajuan dunia pendidikan telah memberikan alternative bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan oleh guru terutama media pembelajaran visual.

Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidik dengan melalui penyaluran berbagai macam media pembelajaran ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Ini sesuai dengan amanat konstitusi bahwa pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan manusia (Wacana, 2008).

Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media pendidikan merupakan salah satu komponen yang bisa diabaikan dalam mengembangkan system pengajaran yang sukses, bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dan menjadikan peserta didik belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan dipakainya suatu media pendidikan dalam belajar akan lebih menyenangkan peserta didik dan sudah tentu pengajaran akan benar benar bermakna. Media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik, dengan demikian, proses belajar mengajar terjadi (Daryanto, 2012).

Banyak jenis media yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran. Power Point merupakan salah satu aplikasi yang

paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar atau laporan, karya atau status mereka (Arsyad, 2015). Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolah teks, warna dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai dengan kreativitas pengguna.

Dengan penambahan visual pada pemberian pelajaran, ingatan akan meningkat 14 hingga 38%. Penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 20% ketika digunakan media visual dalam mengajarkan isi kata. Tidak hanya itu, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40% ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Sebuah gambar barangkali tidak memiliki kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja. Ketika pengajara memiliki dimensi auditori dan visual pesan yang diberikan akan menjadi lebih kuat berkat kedua system penyampaian itu (Melvin, 2013).

Proses Pembelajaran yang dipakai di SMAN 2 Pandeglang khususnya mata pelajaran PAI selama ini masih menggunakan media cetak (buku) sehingga minat belajar peserta didik belum dapat ditumbuhkan secara maksimal. Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih ada peserta didik yang kelihatan tidak semangat, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, ramai membicarakan hal lain diluar pelajaran, bahkan ada yang tertidur di kelas. Karena rendahnya efektifitas pembelajaran maka berdampak terhadap nilai peserta didik masih banyak dibawah KKM Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajarnya rata-rata baru mencapai 60 dengan ketuntasan 60% (KKM = 75). Dengan demikian, maka penelitian ini akan berfokus pada penerapan media power point dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI MIPA 3 SMAN 2 Pandeglang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pandeglang, khususnya di kelas XI MIPA 3 dengan 25 siswa (11 laki-laki dan 14 perempuan). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum optimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023, tepatnya dari bulan November hingga Desember. Dalam prosesnya, penelitian ini mengikuti model tindakan kelas spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan empat tahapan dalam setiap siklus:

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk berkelanjutan dan diperbaiki berdasarkan refleksi hasil dari siklus sebelumnya hingga mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, dengan alokasi waktu 9 jam pelajaran, di mana setiap siklus bertujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Data penelitian dikumpulkan melalui catatan lapangan, lembar observasi, dan tes kognitif, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI. Indikator keberhasilan ditentukan dengan pencapaian nilai minimal 75 oleh siswa dan tingkat aktivitas belajar yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kelas XI MIPA 3 Pandeglang. Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi sebagai pengajar untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan dalam penelitian ini, beberapa langkah strategis telah diambil untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Pertama, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan sebagai panduan utama dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar. RPP ini dirancang secara khusus untuk materi Pendidikan Agama Islam dengan topik “Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa”. Selanjutnya, bahan ajar atau materi yang relevan dengan topik ini dipersiapkan dengan cermat untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam. Langkah ketiga melibatkan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. Selain itu, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung penyampaian materi,

khususnya penggunaan media PowerPoint, dipersiapkan dengan teliti untuk mendukung interaksi yang lebih dinamis dan menarik dalam kelas. Terakhir, lembar observasi dan tes akhir untuk siklus pertama disiapkan sebagai alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran. Persiapan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran dirancang dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran (1 JP = 45 menit). Langkah pertama dimulai dengan guru memberikan motivasi dan melakukan peninjauan awal untuk menyiapkan kondisi belajar yang optimal bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi transisi siswa ke dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Setelah itu, guru memperkenalkan materi dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok dan diberi tugas untuk menuliskan pokok-pokok materi dari buku paket. Mereka bekerja secara kolaboratif, mencatat poin-poin utama pada kertas HVS kosong yang kemudian diolah menjadi peta pikiran atau Mind Map.

Setelah proses kelompok selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil peta pikiran mereka di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, menciptakan suasana diskusi yang dinamis dan saling belajar. Pada akhir sesi, siswa mengerjakan tes formatif berbentuk uraian yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari. Guru kemudian bersama-sama dengan siswa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik. Akhirnya, guru menyimpulkan pembelajaran, merangkum poin-poin utama yang telah dibahas untuk memperkuat pemahaman siswa sebelum mengakhiri sesi.

c) Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, pengamatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format

observasi. Secara aktifitas pada pada siklus 1, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses diskusi dan peserta didik yang belum memahami materi secara menyeluruh sehingga sedikit peserta didik yang bertanya dan mengeluarkan pendapatnya dikarenakan guru kurang memberi motivasi kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan gagasannya.

Selain itu peserta didik juga masih kurang fokus dan berkonsentrasi dikelas sehingga terasa kurang kondusif dalam proses belajar mengajar, hal ini terbukti dengan masih adanya peserta didik yang main handphone di dalam kelas. Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	19 peserta didik	76 %
2.	< 75	6 peserta didik	24%
Jumlah		25 peserta didik	100 %
Daya Serap = $1965/2500 \times 100 \% = 79 \%$			

Dari tabel ini dapat dilihat 19 peserta didik (76%) telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 6 peserta didik (24%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap peserta didik mencapai 79%. Deskripsi tentang nilai hasil tes peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar di siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 25 orang peserta didik (76,5%) yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Media Power Point digunakan lembar pengamatan guru dan peserta didik. Dari hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan KBM I

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1.	Baik	5	38,5 %
2.	Cukup Baik	6	46,1 %
3.	Kurang Baik	2	15,4 %
4.	Sangat Tidak Baik	-	-

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dan pengamatan guru mitra, aspek-aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra antara lain adalah: 1) Guru kurang memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran 2) Banyak peserta didik yang belum termotivasi untuk bertanya maupun menyampaikan gagasannya. Meskipun masih ada peserta didik yang belum maksimal dalam memahami materi rendah hati, hemat dan sederhana yang dijelaskan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan usai pembelajaran. Dengan melihat kelemahan-kelemahan pada uraian sebelumnya, Peneliti dan guru mitra sepakat untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus II dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Dalam Siklus II ini terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan serangkaian persiapan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Langkah pertama adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai panduan rinci untuk kegiatan belajar mengajar. RPP ini dirancang khusus untuk materi Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada topik "Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa." Selanjutnya, bahan ajar atau materi yang berkaitan dengan topik ini dipersiapkan secara mendalam untuk membantu siswa memahami konsep-konsep inti dari pembelajaran ini. Peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan oleh siswa untuk menggali dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh selama pembelajaran. Selain itu, berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penyampaian materi, termasuk penggunaan media PowerPoint, dipersiapkan dengan teliti. Media PowerPoint diharapkan dapat membantu dalam penyampaian informasi yang lebih menarik dan interaktif. Akhirnya, lembar observasi dan tes akhir untuk siklus kedua disiapkan

untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa seluruh elemen pembelajaran telah disiapkan dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b) Tahap Pelaksanaan

Siklus II diawali dengan pemberian motivasi, penajakan awal, dan penyiapan kondisi peserta didik untuk belajar meliputi informasi KI-KD, IPK, serta tujuan pembelajaran, kemudian dilakukan pembentukan kelompok belajar serta petunjuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Selanjutnya peserta didik mengamati gambar dan tayangan slide Power Point yang sudah disiapkan guru. Kemudian peserta didik menuliskan pokok-pokok materi dari tayangan slide secara berkelompok. Selanjutnya, guru membagikan gambar-gambar dan kertas karton pada masing-masing kelompok, selanjutnya peserta didik secara berkelompok mengelompokkannya dan menempelkan pada kertas karrton yang telah disediakan oleh guru (Matching a Match).

Pada akhir kegiatan belajar peserta didik diberikan tes formatif berbentuk uraian. Pada akhir kegiatan peserta didik mengerjakan tes formatif berbentuk uraian. Selanjutnya guru bersama peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dan guru memberikan simpulan dari kegiatan pembelajaran.

c) Observasi

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, pengamatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi

Pada siklus II, dengan memanfaatkan media Power Point dan guru menyediakan beranekaragam gambar untuk peserta didik menganalisis kemudian mengkategorikan gambar tersebut, peserta didik terlihat cukup bersemangat dalam kegiatan diskusi. Meskipun masih ditemui beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi. Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	22 Peserta Didik	88 %
2.	< 75	3 Peserta Didik	12%
Jumlah		25 Peserta Didik	100 %
Daya Serap = $2065/2500 \times 100 \% = 82.6 \%$			

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 22 orang (88%). Daya serap peserta didik pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 82,6%. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 25 orang peserta didik (81,5%) yang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui media power point digunakan lembar pengamatan guru dan peserta didik.

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan KBM II

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1.	Baik	7	53,8, %
2.	Cukup Baik	6	46,2 %
3.	Kurang Baik	-	-
4.	Sangat Tidak Baik	-	-

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 81,5%. Selain itu daya serap hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui evaluasi terakhir pelajaran meningkat pula menjadi 82,6% dengan persentasi peserta didik yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 80%. Pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I terdapat 5 aspek (38,5%) yang memperoleh kriteria baik, 6 aspek (46,1%) yang memperoleh kriteria cukup, dan 2 aspek (15,4%) yang memperoleh kriteria kurang baik. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 7 aspek (53,8%) yang memperoleh kriteria baik, dan 6 aspek (46,2%) yang memperoleh kriteria cukup baik.

3. Data Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pertama, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menjadi kerangka acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP ini dirancang secara rinci untuk materi Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada topik "Ibadah

Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa." Kedua, bahan ajar terkait topik ini dipersiapkan dengan cermat untuk memastikan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan secara mendalam. Selanjutnya, peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang akan digunakan sebagai alat bantu siswa dalam menggali dan mengolah informasi yang mereka pelajari. Selain itu, berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi, terutama penggunaan media PowerPoint, disiapkan dengan teliti untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Akhirnya, peneliti menyiapkan lembar observasi dan tes akhir untuk siklus ketiga, yang akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan langkah-langkah perencanaan ini, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus III diawali dengan pemberian motivasi, peninjauan awal, dan penyiapan kondisi peserta didik untuk belajar meliputi informasi KI-KD, IPK, serta tujuan pembelajaran, kemudian dilakukan pembentukan kelompok belajar serta petunjuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik, Peserta didik duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya peserta didik mengamati gambar dan tayangan slide Power Point yang sudah disiapkan guru. Kemudian peserta didik menuliskan pokok-pokok materi dari tayangan slide secara berkelompok. Selanjutnya, peserta didik menganalisis gambar pada tayangan slide Power Point yang sudah disiapkan oleh guru. Guru menunjuk salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar kemudian mendeskripsikan gambar tersebut dengan percaya diri. Selanjutnya secara berkelompok peserta didik menganalisis gambar terkait materi pada siklus III, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas yaitu hasil menganalisis gambar dan menentukan gambar sesuai metode Example Non Example. Dapat disimpulkan dengan menggunakan metode Example Non Example peserta didik dapat menganalisis gambar dengan baik dan tepat.

Pada akhir kegiatan belajar peserta didik diberikan tes formatif berbentuk uraian yang sudah disiapkan guru dalam LKPD. Selanjutnya guru bersama peserta

didik melakukan evaluasi pembelajaran dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, selanjutnya memberikan simpulan dari kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, pengamatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi.

Pada siklus III, dengan memanfaatkan media Power Point dan guru menyediakan beraneka ragam gambar untuk peserta didik menganalisis gambar tersebut dengan metode example non example, peserta didik terlihat cukup bersemangat dalam kegiatan diskusi. Meskipun masih ditemui beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi. Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	25 Peserta Didik	100 %
2.	< 75	0 Peserta Didik	0%
Jumlah		25 Peserta Didik	100 %

$$\text{Daya Serap} = \frac{2206}{2500} \times 100 \% = 88.2 \%$$

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 25 orang (100%). Daya serap peserta didik pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 88,2%. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus III, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 25 orang peserta didik (88,1%) yang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui media power point digunakan lembar pengamatan guru dan peserta didik.

Tabel 6. Data Hasil Pengamatan KBM III

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1.	Baik	11	84,6, %
2.	Cukup Baik	2	15,3 %
3.	Kurang Baik	-	-
4.	Sangat Tidak Baik	-	-

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus III, peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 87%. Selain itu daya serap hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui evaluasi terakhir pelajaran meningkat pula menjadi 88,2% dengan persentasi peserta didik yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 100%.

Hasil pengamatan pada siklus II terdapat 7 aspek (53,8%) yang memperoleh kriteria baik, dan 6 aspek (46,2%) yang memperoleh kriteria cukup baik. Pada siklus III mengalami peningkatan kembali, yaitu 11 aspek (84,6%) yang memperoleh kriteria baik, dan 2 aspek (15,3%) yang memperoleh kriteria cukup baik.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, serta diperkuat pencapaiannya pada siklus III, baik dari segi aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon peserta didik tentang proses pembelajaran itu sendiri. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok dan penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya peserta didik lebih memantapkan pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan media Power Point yang ditayangkan dan dimodifikasi sedemikian rupa agar lebih menarik sehingga peserta didik bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi, akan tetapi member kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan metode belajar Diskusi dan yang dikolaborasikan dengan penggunaan media Power Point sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisiensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Meskipun hasil belajar peserta didik melalui metode ini menunjukkan peningkatan, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang hanya memperhatikan tayangan tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memodifikasi tayangan Power Point agar lebih menarik.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah: 1) Pemberian motivasi bagi peserta didik hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar. 2) Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja. 3) Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai. 4) Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan peserta didik serta penerapan nilai-nilai yang terkandung pada materi PAI dan Budi Pekerti dalam sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes tertulis pada siklus I diketahui 79% tuntas dengan daya serap peserta didik adalah 78,4%. Disamping itu masih terdapat 6 orang peserta didik 21% yang belum tuntas, sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti peserta didik belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja. Ada peserta didik kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompoknya, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya dapat bekerja bersama dengan kelompoknya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada uraian di atas dilaksanakan langkah-langkah perbaikan pada siklus II yaitu: 1) Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik tentang signifikansi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu semata-mata demi keselamatan hidup dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi melalui kerja berpasangan, serta melakukan kompetisi antar pasangan dalam hal menyelesaikan tugas pada lembar kerja. 2) Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki target waktu untuk

menyelesaikan tugas. 3) Tampilan Media Power Point ditampilkan dengan lebih menari, seperti terdapat audio dan gambar yang lebih menarik.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II dan diperkuat pada siklus III, telah terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu: 1) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 19 peserta didik (79%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 6 peserta didik (21%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 78,4%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 22 orang (88%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 82,6%. Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan signifikan menjadi 25 orang (100%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 88,6%. 2) Pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah 76,5%. Pada siklus II, tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 81,5%. Dan peningkatan ini semakin diperkuat pada siklus III yaitu menjadi 88,1%. Sedangkan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I terdapat 5 aspek (38,5%) yang memperoleh kriteria baik, 6 aspek (46,1%) yang memperoleh kriteria cukup baik, dan hanya 2 aspek (15,4%) yang memperoleh kriteria kurang baik. Pada siklus II meningkat menjadi 7 aspek (53,8%) yang memperoleh kriteria baik, dan 6 aspek (46,2%) yang memperoleh kriteria cukup baik. Kemudian hal ini diperkuat dengan dilaksanakannya siklus III yang mengalami peningkatan yaitu menjadi 11 aspek (84,6%) yang memperoleh kriteria baik, dan hanya 2 aspek (15,3%) yang memperoleh kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui media power point pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula terjadi peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu “Melalui Media Power Point maka hasil belajar peserta didik Kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meningkat”.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint yang dikombinasikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara

signifikan meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Sebelum intervensi, pembelajaran konvensional hanya mampu membuat 60-65% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 65-70%, dan tingkat partisipasi aktif siswa berkisar antara 40-50%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Setelah penerapan media PowerPoint dan metode PBL, terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, 76% siswa mencapai ketuntasan dengan daya serap 78,6% dan partisipasi aktif 76,5%. Siklus kedua menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan 88% siswa mencapai ketuntasan dan daya serap 82,6%, serta partisipasi aktif meningkat menjadi 81,5%. Pada siklus ketiga, semua siswa (100%) mencapai ketuntasan dengan daya serap 88,2% dan partisipasi aktif 88,1%.

Selain itu, pengamatan terhadap aspek-aspek kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan peningkatan kualitas. Pada siklus pertama, hanya 38,5% aspek yang dinilai baik, sementara 46,1% dinilai cukup baik dan 15,4% kurang baik. Siklus kedua memperlihatkan peningkatan dengan 53,8% aspek yang dinilai baik dan 46,2% cukup baik. Pada siklus ketiga, 84,6% aspek dinilai baik, dengan hanya 15,3% yang dinilai cukup baik, tanpa ada yang kurang baik. Penggunaan media PowerPoint ternyata tidak hanya membantu siswa lebih fokus pada materi yang disajikan melalui slide, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan interaktif. Oleh karena itu, integrasi media PowerPoint dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain pembelajaran inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. (2000). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmayulis. (2002). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu: Teori, praktik, dan penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. L. (2013). *Active learning: 101 cara belajar peserta didik aktif* (R. Muttaqien, Trans.). Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN. (2008). *BAB XII Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31, ayat (2)*. Jakarta: Citra Media Wacana.